

BAB I

P E N D A H U L U A N

Latar Belakang Masalah, Masalah dan Metodolooi Penelitian

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lampiran surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 2 Mei 1984 no. 0486/U/1984, dijabarkan tentang TUJUAN SMA sebagai berikut:

1. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
2. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi terutama Universitas dan Institut.
3. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi, Akademi, Program Diploma atau program lainnya yang setingkat.
4. Memberi bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.
(Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 0486/U/1984, Bab I.)

Untuk menunjang tujuan SMA di atas, maka di samping program inti dan program pilihan sebagai program intra kurikuler, diselenggarakan pula program ekstra kurikuler yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing. Setiap sekolah menyelenggarakan beberapa jenis program ekstra kurikuler dan para siswa memilih salah satu diantaranya.

Di SMA Santa Angela terdapat tigabelas jenis program ekstra kurikuler yaitu: Seni Drama, Marching Band, Vocal Group, Renang, Soft Ball, Seni Rupa, Seni Musik, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja, Seni Degung, Keterampilan Bahasa Inggris, Akuntansi dan Mengetik.

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) juga dikenal sebagai 'Science Club' yang kegiatannya sama halnya dengan kegiatan ekstra kurikuler lainnya, diselenggarakan sepulang dari sekolah antara pukul 14.00 - 17.00.

Berbeda dengan praktikum sebagai keterampilan penunjang teori, kegiatan KIR tidak mempengaruhi nilai hasil belajar reguler dalam rapor siswa. Karena itulah alasan, latar belakang dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan KIR menarik untuk diteliti.

Kegiatan KIR tampaknya lebih memerlukan kesungguhan dalam berpikir dan bukan hanya sekedar mengisi waktu luang sepulang dari sekolah. Seringkali kita mendengar keluhan dari pihak guru, bahwa siswa kurang mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan yang sifatnya 'ilmiah' dan pada umumnya siswa hanya tertarik pada kegiatan ilmiah jika kegiatan itu bermanfaat untuk menambah nilai rapornya. Untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif/ naturalistik.

Menurut W.S. Winkel (Winkel, 1984: 43), proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari pihak siswa itu sendiri maupun faktor-faktor di luar siswa. Faktor-faktor itu dijelaskan oleh Winkel dalam bentuk skema sebagai berikut:

1. Faktor pada pihak siswa terdiri atas:
 - 1.1. faktor-faktor psikis
 - a. Yang intelektual: taraf inteligensi-kemampuan belajar- cara belajar.
 - b. Yang non intelektual: motivasi belajar- sikap-perasaan- kondisi akibat keadaan sosio kultural atau ekonomis.
 - 1.2. faktor-faktor fisik: Kondisi fisik siswa.
2. Faktor-faktor di luar siswa terdiri atas:
 - 2.1. faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher effectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokan siswa.
 - 2.2. Faktor-faktor sosial di sekolah: sistem sosial, status sosial siswa, interaksi guru-siswa.
 - 2.3. Faktor-faktor situasional: keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan tempat, keadaan musim-iklim.

Selanjutnya Winkel menjelaskan pula perbandingan derajat pengaruh kelompok faktor di atas sebagai berikut:

1. Kalau faktor-faktor dalam kelompok (1) positif, faktor dalam kelompok (2) akan menunjang atau menghambat belajar siswa. Namun seberapa jauh kelompok (2) menunjang atau menghambat siswa, tergantung dari intensitas atau gradasi dari faktor itu atau dari tanggapan/ reaksi siswa terhadap faktor itu.
2. Kalau faktor-faktor dalam kelompok (1) negatif, faktor dalam kelompok (2) yang sebenarnya menunjang proses belajar siswa tidak akan mempunyai efek positif.
3. Dalam rangka kelompok (1): faktor-faktor psikis yang intelektual lebih berperan terhadap taraf prestasi belajar siswa; sedangkan faktor-faktor psikis yang non intelektual lebih berperan terhadap gairah dan semangat belajar siswa. Bila yang pertama (psikis intelektual) positif, tetapi yang kedua negatif, maka sulitlah untuk

meramalkan taraf keberhasilan belajar siswa, demikian pula sebaliknya.

4. Dalam rangka kelompok (2): urutan nomor sekaligus merupakan relativitas pengaruh terhadap belajar siswa. Dengan kata lain butir 2.1. lebih besar pengaruhnya daripada butir 2.2. dan seterusnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa faktor yang ada di dalam diri siswa lebih besar peranannya terhadap keberhasilan belajar daripada faktor di luar siswa. Motivasi termasuk kelompok faktor yang berada pada pihak siswa dan bersifat psikis non intelektual. Faktor ini dapat menumbuhkan gairah dan semangat belajar siswa. Namun seberapa jauh lingkungan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, memang sulit untuk diramalkan dan memerlukan penelitian yang mendalam seperti dinyatakan oleh Beard dan Senior :

It is difficult to estimate, how the total environment interact with students' attitudes except by extrapolation from large-scale interview and observation studies. (Beard and Senior, 1980: 33).

Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, baik yang menyangkut keragaman program ekstra kurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah maupun tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, maka masalah penelitian yang ingin diungkapkan ialah :

1. Apakah siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat untuk mengikuti program kegiatan KIR ? Jika ada, motivasi apakah

- yang mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan KIR ?
2. Adakah faktor-faktor di luar siswa ikut mempengaruhi motivasi, atautkah motivasi hanya dipengaruhi oleh faktor dari pihak siswa ?.
 3. Motivasi dipengaruhi oleh kognisi seseorang terhadap obyek (Krech dkk, 1983). Apakah pandangan ini juga berlaku untuk kegiatan KIR ? Dengan kata lain, apakah hanya siswa yang berprestasi baik yang mengikuti kegiatan KIR?
 4. Bagaimana hubungan antara motivasi dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kegiatan KIR ?
 5. Apakah motivasi dalam kegiatan KIR mempunyai pengaruh positif terhadap kegiatan belajar di kelas ?
 6. Bagaimana cara guru pembimbing memotivasi siswa dalam kegiatan KIR, sehingga siswa tertarik pada program kegiatan KIR ?

B. Sampel Penelitian

Sampel penelitian seperti halnya penelitian kualitatif lainnya adalah sampel kecil, yaitu siswa peserta kegiatan KIR yang terdiri atas: 8 orang peserta kegiatan KIR Kimia; 4 orang peserta KIR Biologi dan 6 orang peserta KIR Sosial. Peserta KIR terdiri dari siswa kelas I dan II dari berbagai program (A_1, A_2, A_3, A_4). Yang memilih kegiatan KIR kimia adalah siswa kelas I (4 orang) dan siswa kelas II A_2 / program ilmu-ilmu biologi (4 orang). Yang memilih KIR biologi adalah siswa kelas I (2 orang) dan siswa kelas II A_2 (2 orang). Sedangkan yang memilih KIR sosial adalah siswa kelas I ,

II A₁ (program ilmu-ilmu fisik) dan II A₂. Masing-masing siswa hanya mengikuti salah satu dari ketiga jenis KIR di atas.

C. Waktu Penelitian

Observasi awal untuk menjajagi apakah masalah ini perlu diteliti, dilakukan pada bulan Agustus 1987. Dari penjajagan awal ini peneliti mempunyai gambaran tentang hal yang perlu digali dalam penelitian. Observasi secara kontinuu dilakukan pada bulan Maret 1988 (2 Maret 1988), ketika kegiatan KIR memasuki minggu kedua dan berakhir pada bulan Juni 1988 saat berakhirnya kegiatan semester genap di SMA. Observasi ini dilakukan pada setiap kegiatan atau pertemuan KIR. (Lihat Lampiran A)

D. Kontrol Penelitian

Untuk mempertanggungjawabkan penelitian ini, maka peneliti mengadakan triangulasi dengan para peserta dan guru pembimbing untuk mengetahui pandangan mereka tentang kegiatan KIR. Perekaman data secara kontinuu dilakukan dengan penulisan catatan lapangan (field notes - pen.) yang kemudian ditinjau kembali dan dianalisis dalam bentuk laporan sementara. Laporan sementara ini diserahkan kepada pembimbing penelitian secara teratur dan dianalisis selama penelitian berlangsung.

E. Dokumen

Sejumlah pedoman praktikum, angket KIR dan foto-foto

merupakan dokumen untuk mempertanggungjawabkan penelitian ini. Pendapat-pendapat partisipan (peserta dan guru pembimbing) juga digunakan sebagai dokumen untuk mengetahui pandangan mereka.

F. Deskripsi

Deskripsi dilakukan dengan catatan lapangan selama berlangsungnya observasi kegiatan KIR, yang kemudian diperluas dan diklarifikasi dalam bentuk laporan sementara yang memungkinkan pembaca memahami pengalaman dalam situasi dan keadaan yang sesungguhnya. Pandangan yang bersifat 'emic' yaitu pandangan peserta KIR dan guru pembimbing juga diperjelas dalam laporan sementara. Laporan sementara dibuat secara teratur dan dikoreksi untuk diperbaiki sehingga laporan tersebut merupakan gambaran yang sesungguhnya terjadi dalam situasi penelitian. Di samping itu diharapkan melalui laporan dapatlah dipahami tentang apa yang dilakukan peneliti di lapangan.

G. Wawancara

Beberapa wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru pembimbing. Wawancara dilakukan pada awal penelitian, baik kepada siswa maupun guru pembimbing untuk mengetahui persepsi mereka. Setelah itu wawancara secara spontan juga dilakukan pada waktu kegiatan KIR berlangsung, yang dilakukan secara informal tanpa angket yang terstruktur agar tidak mengganggu kegiatan mereka. Pada saat menjelang berakhirnya kegiatan KIR yaitu menjelang akhir semester ganap di SMA,

pendapat dan analisis data. Audit trail ini perlu dikaji oleh para pembaca dan peneliti lain yang mungkin hendak mengemukakan pendapat ataupun menggunakannya sebagai pembandingan dengan keadaan atau situasi lain untuk kredibilitas dan transferabilitas pengumpulan data. (David Williams, *Naturalistic Inquiry Criteria* 1981: no.9,12,14,15)

I. Analisis

Catatan lapangan merupakan kumpulan data selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data yang terkumpul inilah, masalah dan hipotesis muncul. Menurut Miles dan Huberman (1984: 49), langkah awal analisis data ialah mereduksi data yang dilanjutkan selama berlangsungnya pengumpulan data dengan membuat kode, memo, menyimpulkan, Analisis pertemuan dan penggambaran situasi di lapangan hingga pengumpulan data berakhir.

Analisis selama pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk meninjau kembali hal-hal yang bersifat meragukan. Pengumpulan data dan analisis data merupakan suatu jalinan yang bersifat daur. Observasi secara berkala sangat membantu dalam membuat dan menguji kesimpulan. Diharapkan melalui proses yang bersifat daur ini, mulai dari koleksi data, reduksi data dan analisis data, kita semua dapat memahami tentang motivasi siswa dalam Kelompok Ilmiah Remaja.

maka fungsi peneliti akan digambarkan dalam audit trail yang memuat dokumentasi tentang apa yang diamati, asumsi, pendapat dan analisis sata. Audit trail ini perlu dikaji oleh para pembaca dan peneliti lain yang mungkin hendak mengemukakan pendapat ataupun menggunakannya sebagai pembandingan dengan keadaan atau situasi lain untuk kredibilitas dan transferabilitas pengumpulan data. (David William, *Naturalistic Inquiry Criteria* 1981:no.3,12,14,15).

I. Analisis.

Catatan lapangan merupakan kumpulan data selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data yang terkumpul inilah, masalah dan hipotesis muncul. Menurut Miles dan Huberman (1984:49), langkah awal analisis data ialah mereduksi data yang dilanjutkan selama berlangsungnya pengumpulan data dengan membuat kode, memo, menyimpulkan, analisis pertemuan dan penggambaran situasi di lapangan hingga pengumpulan data berakhir.

Analisis selama pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk meninjau kembali hal-hal yang bersifat meragukan. Pengumpulan dan analisis data merupakan suatu jalinan yang bersifat daur. Observasi secara berkala sangat membantu dalam membuat dan menguji kesimpulan. Diharapkan melalui proses yang bersifat daur ini, mulai dari koleksi data, reduksi data dan analisis data, kita semua dapat memahami tentang motivasi siswa dalam kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja. Betapapun juga hasil analisis dan catatan lapangan terbuka sifatnya.